

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia terus diperbaiki dan disempurnakan dari masa ke masa. Hingga saat ini, dunia pendidikan di Indonesia telah mengenal dan menggunakan Kurikulum 2013 atau yang sering di kenal pembelajaran Tematik, dalam pembelajaran baik ditingkat sekolah dasar maupun ditingkat sekolah menengah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan pendekatan pembelajaran saintifik dan tematik. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah sasaran. Muatan pelajaran pada kurikulum ini tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya. Yaitu, muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, PPKn, Pendidikan Agama, PJOK serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP). Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang tematik (saling berkaitan dengan muatan yang lain), terkecuali untuk muatan Matematika dan PJOK pada kelas tinggi. Kedua muatan tersebut diajarkan secara terpisah.

Kurikulum 2013 atau pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang konsep pembelajaran melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Pembelajaran ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran, sehingga saling berhubungan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. Guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan

program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan belajar harus tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang Tema Daerah Tempat Tinggalku yang bermuatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. (Syaiful Bahri Djamarah 2011:13).

Pembelajaran di sekolah mencakup berbagai muatan pembelajaran diantaranya adalah Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PPKn. Tetapi disini peneliti akan meneliti tentang muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Menurut Susanto (2013:137) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik yang semuanya dipelajari dalam ilmu sosial. Sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan yang diinteraksikan menjadi dua yaitu lisan dan tulisan, agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

Kreativitas itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non-aptitude*, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya ini relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Supriadi (dalam Susanto 2011:114).

Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD N Kutoharjo 01 masih menerapkan model pembelajaran yang monoton. Guru masih mengajar dengan cara membaca materi yang ada di buku yang kemudian ditanyakan kembali kepada siswa tentang apa yang telah disampaikan sebelumnya, padahal apa yang dilakukan cara mengajar guru tersebut dapat membuat siswa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hal tersebut akan berdampak negatif bagi hasil belajar siswa. Banyak siswa yang kurang semangat pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya pada materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses kegiatan pembelajaran yang diadakan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa. Jika siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, maka siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas dan salah satu siswa kelas IV di SD N Kutoharjo 01 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu: (1) siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) dalam pembelajaran siswa masih menunggu arahan dari guru, (3) tidak mempunyai ide sendiri, (3) beberapa siswa masih belum bisa mengembangkan kreativitasnya, (4) siswa belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru dan siswa masih meniru hasil pekerjaan temannya sendiri, (5) siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal 75 dari nilai maksimal 100 yang telah ditetapkan dari sekolah SD N Kutoharjo 01. Menurut data yang telah ada ulangan harian siswa yang tidak tuntas hampir mencapai 50%. Untuk meningkatkan kreativitas siswa guru harus berfikir keras bagaimana agar kreativitas siswa dapat berkembang salah satunya dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran. Selain dengan menggunakan model, bisa juga menggunakan media.

Penggunaan media pada saat pembelajaran juga menjadi hal yang paling penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Daryanto (2013:5) Menyatakan

bahwa Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2014) Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Assosiation Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Assosiation of education and Communication Technology / AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan media Peta Konsep

Dalam pembelajaran tematik guru bukan hanya dituntut untuk menggunakan media saja, akan tetapi juga harus menggunakan model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran *Inquiry*. Menurut Sanjaya (2011:196) model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Disini guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan permasalahan yang diberikan.

Model pembelajaran *Inquiry* ini memiliki kelebihan, diantaranya adalah pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif, dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat, jujur, objektif, dan terbuka. Dalam diskusi *Inquiry*, guru dapat mengetahui kedalaman pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep yang sedang dibahas. Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Inquiry* ini juga memiliki

kelemahan, yaitu jika strategi pembelajaran *Inquiry* sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit terkontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar, dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Dari latar belakang permasalahan dan hasil penelitian bahwa siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa masih belum mengembangkan kreativitasnya, siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa juga kurang berfikir kreatif, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul penelitian “ Penerapan Model *Inquiry* untuk Meningkatkan Kreativitas siswa kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku berbantuan media Peta konsep di SD N Kutoharjo 01”. Peneliti berharap dengan adanya menggunakan model *Inquiry* guru dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dan dengan adanya media bisa menambah daya tarik siswa untuk semangat belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model *Inquiry* berbantuan media Peta Konsep pada Tema Daerah Tempat Tinggalku dapat meningkatkan keterampilan Guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS di kelas IV?
2. Bagaimana peningkatan Kreativitas Siswa melalui Model *Inquiry* di kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS berbantuan media Peta Konsep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterampilan Guru dalam menerapkan Model *Inquiry* berbantuan media Peta Konsep pada Tema Daerah Tempat Tinggalku dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS di kelas IV.

2. Menemukan peningkatan hasil Kreativitas Siswa di kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS dengan berbantuan media Peta Konsep.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif rujukan informasi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Serta diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 dan subtema 2 dalam pembelajaran 3 dan 4 muatan Bahasa Indonesia dan IPS sebagai peningkatan kreativitas siswa menggunakan model *Inquiry* melalui media Peta Konsep.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

1. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pembelajaran di kelas, meningkatkan profesionalisme guru dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model pembelajaran *Inquiry* dan media Peta Konsep.
2. Sebagai bahan untuk merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat.

b. Bagi Siswa

1. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media Peta Konsep diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi aktivitas siswa selama pembelajaran.
2. Menumbuhkan motivasi siswa melalui belajar sambil bermain dan menyalurkan ide barunya untuk menghasilkan kegiatan yang

bermakna dalam pembelajaran, serta menguji kemampuan kreativitas dan pemahaman siswa.

c. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Kutoharjo 01, dan dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran disekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti diharapkan mampu menjadi referensi dalam melakukan penelitian khususnya dalam penerapan model *Inquiry* pada pembelajaran tematik pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS, serta dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan penelitian dalam kreativitas siswa yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS di sekolah dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD N Kutoharjo 01 kelas IV semester 2 pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 1 yaitu Lingkungan Tempat Tinggalku dan Sub Tema 2 yaitu Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Permasalahan yang menjadi bahan penelitian ini adalah rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik utamanya pada materi Bahasa Indonesia dan IPS. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan belum mencapai sasaran serta belum digunakan secara efektif. Untuk memecahkan masalah tersebut, guru harus pintar memilih dan mencari model pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *inquiry*. Penerapan model *inquiry* yang telah dipilih peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV SD Kutoharjo 01. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Tema Daerah Tempat Tinggalku pada kelas IV yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar

3.9 Mencermati Tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

IPS

Kompetensi Dasar

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul di atas, maka definisi operasional yang perlu di jelaskan dalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki keterampilan dasar mengajar apabila dapat mengkondisikan dan mengelola kelas dengan baik

sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga mampu mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada agar menjadi lebih inovatif dan imajinatif. Di samping itu juga kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya yang bersifat positif.

3. Model Inquiry

Model *Inquiry* merupakan suatu model yang cara penyajian pelajarannya dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa bantuan guru melalui kegiatan penyelidikan suatu konsep sehingga siswa mampu memecahkan masalah.

4. Media Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu gambar yang memaparkan struktur konsep yang terkait antar konsep dari suatu gambaran yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dari suatu materi pelajaran yang dihubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proporsi. Setyoko, dkk (2017) Peta Konsep merupakan suatu perangkat grafis yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.

5. Muatan IPS dan Bahasa Indonesia

Tema Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku dan subtema 2 Keunikan Tempat Tinggalku yang terfokus mengenai kegiatan ekonomi berdasarkan kondisi geografis suatu daerah yang dilakukan pada pembelajaran 3 dan 4 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS.

Materi IPS pada Tema 8 dalam penelitian ini yaitu, kegiatan ekonomi berdasarkan kondisi geografis suatu daerah. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan, barang, atau jasa tertentu dengan tujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Materi Bahasa Indonesia pada tema 8 dalam penelitian ini yaitu, mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Teks Fiksi merupakan merupakan cerita yang menampilkan cerita, dan cerita tentang misteri kehidupan tersebut dipandang sebagai aspek isi. Artinya, sesuatu yang menjadi isi ungkapan dan yang ingin disampaikan kepada pihak lain (pembaca). Isi cerita tersebut dijalin dalam sebuah rangkaian alur yang menampilkan berbagai peristiwa dan tokoh yang jalin-mejalin secara serasi yang dikemas dalam bahasa narasi dan dialog.

